

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bagi umat Islam tentunya pendidikan Agama yang wajib di ikutinya ialah pendidikan Agama Islam. Penerapan nilai pendidikan tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja melainkan dapat juga dilakukan dengan menggunakan karya sastra. (Nurgiyantoro B. , 2010: 321) Salah satu dampak sastra ialah menguatkan nilai-nilai positif dalam pikiran dan perasaan manusia. Manusia bisa memiliki cara pandang yang luas, bahkan bisa menjadi pemimpin yang baik apabila ia menimba nilai-nilai yang di curahkan pengarang dalam karya sastra. dalam era globalisasi ini, selain kita di tuntut untuk memiliki kualitas yang tinggi dalam IPTEK supaya mampu bersaing dan menentukan terobosan baru, juga di tuntut untuk berperilaku yang baik sehingga dapat membaktikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan yang luhur (Sugono, 2002: 234)

Begitu banyak pelajaran yang dapat menginspirasi lahirnya sebuah karya sastra dari pengalaman hidup yang akhirnya dijadikan sebagai media untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, atau nasihat. Sastra dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang banyak disukai orang untuk menyampaikan nilai atau pesan moral kepada orang lain. Pesan-pesan yang disajikan dalam buku seperti (novel, komik, dan sejenisnya) dan majalah ternyata memiliki efek psikologis yang lebih besar, salah satunya ialah media cetak karena media cetak mempunyai tingkat kedekatan proximity yang lebih besar di banding media elektronik. (Muhtadi, 2012:134)

Sebuah karya sastra mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat di sekitarnya, misalnya nilai moral, keagamaan, dan nilai budaya dari sebuah peradaban masyarakatnya. (Nurgiyantoro B. , 2010: 321) Agama bagi mayoritas orang merupakan sebuah rujukan utama yang membawa mereka untuk membentuk kehidupan yang bermoral. meskipun agama mempunyai banyak perbedaan tentang apa yang harus dilakukan umatnya dalam beribadah, mereka semua mempunyai

kesamaan prinsip bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan dalam hidup ini, termasuk pilihan akan perilaku moral, akan memberikan dampak yang setara dimasa yang akan datang. (Lickona, 2015: 64)

Pesan moral yang berwujud moral pendidikan Agama Islam, serta kritik sosial banyak ditemukan dalam cerita fiksi atau dalam genre sastra yang lain. kehadiran unsur keagamaan dalam sastra adalah setara keberadaan sastra itu sendiri. (Nurgiyantoro B. , 2010: 219) Menurut Rokeach dan Bank bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang di anggap pantas atau tidak pantas. (Sahlan, 2010: 66)

Menurut Kuchlohn, yang dikutip Mulyana mengatakan bahwa nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. (Mulyana, 2004: 9) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan as-Sunah (Mulyana, 2004 :43) Jadi nilai pendidikan agama islam adalah satu lingkup kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan. atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunah. Nilai pendidikan Agama Islam sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena melalui nilai pendidikan Agama Islam peserta didik akan menyadari urgensi dari pada aqidah, akhlak, dan syariah dalam kehidupan.

Novel Asma Nadia ini banyak memberi motivasi dan berbagai macam pelajaran yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan seperti pendidikan aqidah, syariah, dan pendidikan akhlak. Novel tersebut dari segi bahasa pengarang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Novel tersebut juga menceritakan perjuangan, kesetiaan, pengorbanan, penghianatan, cinta, dan keteguhan hati para tokohnya. Novel-novelnya pun banyak sekali memberikan pencerahan dan menggiring pembaca pada kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama seperti aqidah, syariat, dan akhlak.

Novel Assalamu'alaikum Beijing menyampaikan pesan aqidah berupa iman kepada Allah yang sangat perlu di ajarkan serta ditanamkan sebagai upaya menciptakan generasi yang berwatak, beretika, dan berestetika seperti tujuan pendidikan. Novel ini juga memaparkan nilai syariah yang sangat memotivasi pembaca yakni bahwa dalam kondisi apapun manusia wajib menjalankan ibadah kepada Allah. Asma Nadia juga memaparkan tentang nilai akhlak yakni berbakti kepada kedua orang tua dan betapa pentingnya sosok seorang ibu.

Asma Nadia adalah seorang penulis yang sangat produktif. Beliau lahir pada tahun 1972, sekaligus masuk dalam daftar the 500 most Influential Muslim di dunia, 2012. Sejak 2009, Asma Nadia memulai Asma Nadia Publishing House yang telah menerbitkan buku-buku best seller. Beberapa karyanya juga telah di filmkan (Nadia, 2014: 339)

Novel Assalamu'alaikum Beijing ini menceritakan kisah seorang muslimah bernama Asma atau Ra yang akan menyelenggarakan pernikahan untuk dirinya, namun akan tetapi saat menjelang acara pernikahan calon suaminya berkhianat. Kemudian Asma berusaha tegar dalam menghadapi apa yang telah terjadi kepadanya. Asma atau Ra kemudian menerima tugas di Beijing sebagai jurnalis bersama sahabatnya Sekar dan suaminya Ridwan. Hingga pada suatu hari, muncul lah Zhong Wen, seorang lelaki sederhana tulus yang menceritakan legenda Ashima. Dalam novel Assalamu'alaikum Beijing ini seorang muslimah yang bernama Asma atau Ra tiba-tiba terkena penyakit pengentalan darah yang berisiko stroke, keguguran, buta, lumpuh dan sebagainya. Tetapi kemudian ada seseorang yang bersedia serta tulus datang untuk melamar perempuan tersebut untuk dijadikan istrinya.

Sasaran novel Assalamu'alaikum Beijing ini yaitu untuk, para remaja, orang dewasa, dan orang tua. karena di dalam novel ini terdapat kisah cinta yang melarang anak usia dini untuk membacanya. Melalui nove ini, Asma Nadia mengajak para pembaca untuk ikhlas menerima segala ketentuan Allah dan senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya. Novel assalamu'alaikum Beijing ini banyak

terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang cukup bagus untuk di kupas lebih lanjut. Di dalam buku ini banyak menyampaikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan pencerahan melalui tokohnya sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat serta perilaku yang baik dan meninggalkan yang buruk. Maka dari itu, penulis terdorong untuk membuat karya tulis ilmiah tentang **“Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing Karya Asma Nadia”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia?
2. Apa nilai-nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia?
3. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia?
4. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Assalamu’alaikum Beijing karya Asma Nadia
4. Penelitian ini untuk mengetahui analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini di harapkan menjadikan wawasan dan memanfaatkan bagi khazanah dunia pendidikan. khususnya

penanaman pesan moral dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing karya Asma Nadia.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan

- a. Menjadikan mudah peminat sastra pada umumnya, dalam mengetahui pesan moral serta nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra.
- b. Dapat menjadikan salah satu rujukan bagi pelaksana penelitian-penelitian relevan dimasa yang akan datang.
- c. Bisa memberikan alternatif sebagai sarana atau media pendidikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Kerangka Berpikir

Nilai ialah harga atau kualitas sesuatu. Jadi, sesuatu dianggap mempunyai nilai dimana secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Karena nilai mempunyai arti harga, pesan, konsep atau teori, maka dari itu pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri melainkan bersandar kepada suatu konsep (Subur, 2015: 51)

Bagi manusia, nilai ialah segala sesuatu yang memiliki manfaat dan menjadi sarana bagi kehidupan. Suatu hal dikatakan bernilai tidak hanya dipandang dari sisi jasmani atau fisik, melainkan dari spiritual juga, karena manusia merupakan kombinasi antara jasmani dan rohani yang setara. (Akhdiat, 2009: 32)

Maka dari itu, pada hakikatnya nilai ialah suatu sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. sesuatu dikatakan memiliki nilai, jika memiliki sifat dan kualitas yang melekat padanya. (Achmadi, 2008: 121)

Pendidikan Islam ialah kegiatan orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar menunjukan serta membimbing kemajuan dan perkembangan bakat (kemampuan dasar) peserta didik menempuh ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan serta perkembangan. (Akaha.ed, 2001: 154-155)

Sedangkan Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dalam (Hasbiyallah, 2019: 106-116) secara bahasa diartikan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Kemudian menurut Zakiyah Darajat dalam (Elimahi, 2017: 51-60) mengartikan

pendidikan Islam secara terminology ialah proses pemindahan nilai budaya yang bersumber dari Al-Qur'an Sunnah dan Ijtihad. nilai-nilai itulah yang diusahakan untuk dipindahkan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya, sehingga terjadi kesinambungan antara nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat.

Jadi dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam ialah sifat dan ide yang penting dan berguna untuk manusia yang diperoleh dengan mengembangkan pribadi melalui proses pengajaran, pengalaman, pelatihan pembudayaan atau warisan dari satu generasi kepada generasi yang lain. Sehingga terjadi suatu perubahan sikap dan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan perbuatan berdasarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah guna menggapai hakikat manusia.

Dalam pendidikan Islam terdapat berbagai macam nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Bahwa nilai-nilai pendidikan Islam terbagi menjadi tiga di antaranya: aqidah Islam, syari'ah, dan akhlak.

1) Aqidah Islam

Aqidah Islam ialah aqidah penutup bagi agama-agama yang pernah Allah turunkan sebelumnya. Bertepatan dengan di utusnya Nabi Muhammad sebagai rosul Allah yang terakhir. Al-Qur'an dan sunnah telah mengeruahkan dasar aqidah beserta prinsip-prinsipnya secara sempurna dalam bentuk keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitabnya, para rosulnya, hari akhir, dan ketentuannya (qodha dan qadhar).

Secara etimologis, aqidah berasal dari kata *aqada* yang artinya ikatan atau keterkaitan. Aqidah juga berarti pula janji, di karena janji memberi rupa ikatan kesepakatan antara dua orang yang mengadakan perjanjian. (Prahara, 2009: 107)

2) Syariah Islam

Secara etimologis kata "Syariah" berasal dari kata bahasa Arab yaitu al-Syari'ah yang artinya "jalan yang harus diikuti" yakni jalan kearah sumber pokok bagi kehidupan. Sedangkan secara terminologi syari'ah adalah peraturan agama yang

telah Allah tetapkan untuk kaum muslim baik dengan Al-Qur'an maupun dengan sunnah Rasulullah SAW. (Syafe'i, 2010: 118)

Dalam pengertian syari'ah sama halnya dengan fiqih Nabawi yaitu hukum yang ditunjukkan dengan tegas oleh Al-Qur'an dan Assunnah. (Alim M. , 2011)

3) Akhlak Islam

Secara etimologi kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang artinya peragai, adat, tabiat, atau khalqun yang artinya buatan, kejadian, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak yang berarti system perilaku yang dibuat. (Khozin, 2013: 126)

Sedangkan secara terminologi akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa menempuh pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut Keadaan tersebut pada seseorang dapat merupakan bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.

Dari definisi di atas sudah jelas bahwa akhlak sesungguhnya berasal dari keadaan mental yang sudah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Ia sudah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melaksanakan perbuatan tersebut, seseorang tidak lagi memikirkannya. Malahan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleks. (Amin, 2016: 5-6)

Nilai-nilai pendidikan Islam pada saat ini, banyak para novelis yang memasukan kedalam cerita novel diantaranya novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Maka pada karya ilmiah ini, penulis mengambil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, karena dalam novel ini terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti nilai Aqidah, nilai Syari'ah, dan nilai Akhlak.

1. Nilai Aqidah (keimanan), yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum* seperti: Iman kepada Allah, Iman kepada kitab Allah, dan Iman kepada Qadha dan Qadar.
2. Nilai Syariah (ibadah), yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* seperti: Shalat, berdzikir, dan berdo'a kepada Allah.
3. Nilai Akhlak (Budi Pekerti), yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* seperti: syukur, sabar, saling menasehati, silaturahmi, permintaan maaf kepada orang lain, adab pergaulan, tanggung jawab, toleransi, dermawan. (Nadia, 2014: 339)

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Assalamualaikum Beijing* kemudian di kaji berdasarkan kajian ilmu pendidikan Islam. Sehingga analisis ilmu pendidikan Islam menjadi penguat bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajarana adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan maka memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan belajar akan terarah. (Nata, 2009: 314)

Jadi tujuan pembelajaran yang peneliti tuliskan sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam novel *Assalamualaikum Beijing*
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam novel *Assalamualaikum Beijing*
3. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Assalamualaikum Beijing*
4. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. (Djamarah, 2008: 46)

Jadi metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan yang digunakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran seperti:

1. Metode Ceramah

Metode pembelajaran dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa atau kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembincangan ilmiah, guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.

3. Metode Talking Stick

Metode pembelajaran yang dilakukan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.

4. Metode Simulasi

Metode pembelajaran suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan masih banyak metode yang lainnya.

Jadi metode yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode ceramah dan diskusi supaya peserta didik atau kelompok-kelompok siswa mengadakan pembincangan untuk mengumpulkan pendapat serta mencari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia.

6) Materi Pembelajaran

Dari hasil penelitian, penulis mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia bahwa nilai-nilai pendidikan Islam terbagi menjadi tiga bagian diantaranya aqidah Islam, syariah (Ibadah) Islam, dan akhlak Islam:

1. Aqidah Islam yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing mencakup: Iman kepada Allah, Iman kepada Kitab Allah, dan Iman kepada Qadha' dan Qadar.
2. Nilai syariah (ibadah) yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing mencakup, shalat, berdzikir, dan berdo'a kepada Allah SWT.
3. Nilai akhlak, yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing mencakup sabar, syukur, silaturahmi, adab pergaulan, saing menasehati, tanggung jawab, permintaan maaf kepada orang lain, toleransi, dermawan.

7) Evaluasi Pembelajaran

Secara istilah evaluasi yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tersebut. Sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan yang positif. (Sudijono, 2007: 01)

Jadi evaluasi belajar yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menentukan penilaian terhadap individu atau peserta didik guna mencapai perubahan yang positif. Bentuk evaluasi belajar dibagi menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik tes

Tes yaitu alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. *Testing* berarti saat dilaksanakan pengukuran serta penilaian, *tester* artinya orang yang melaksanakan tes (Sudijono, 2007: 66)

Adapun yang dimaksud dengan teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes. (Mulyadi, 2010: 55-56)

Jadi diatas dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes yaitu cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka penilaian dan pengukuran dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh tester, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tester.

2. Teknik nontes

Non tes yaitu cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh diantaranya, sikap, sifat, tingkah laku, sikap sosial dan lain sebagainya.

Dengan teknik nontes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan secara sistematis seperti observasi, wawancara, dan menyebar angket. (Mulyadi, 2010)

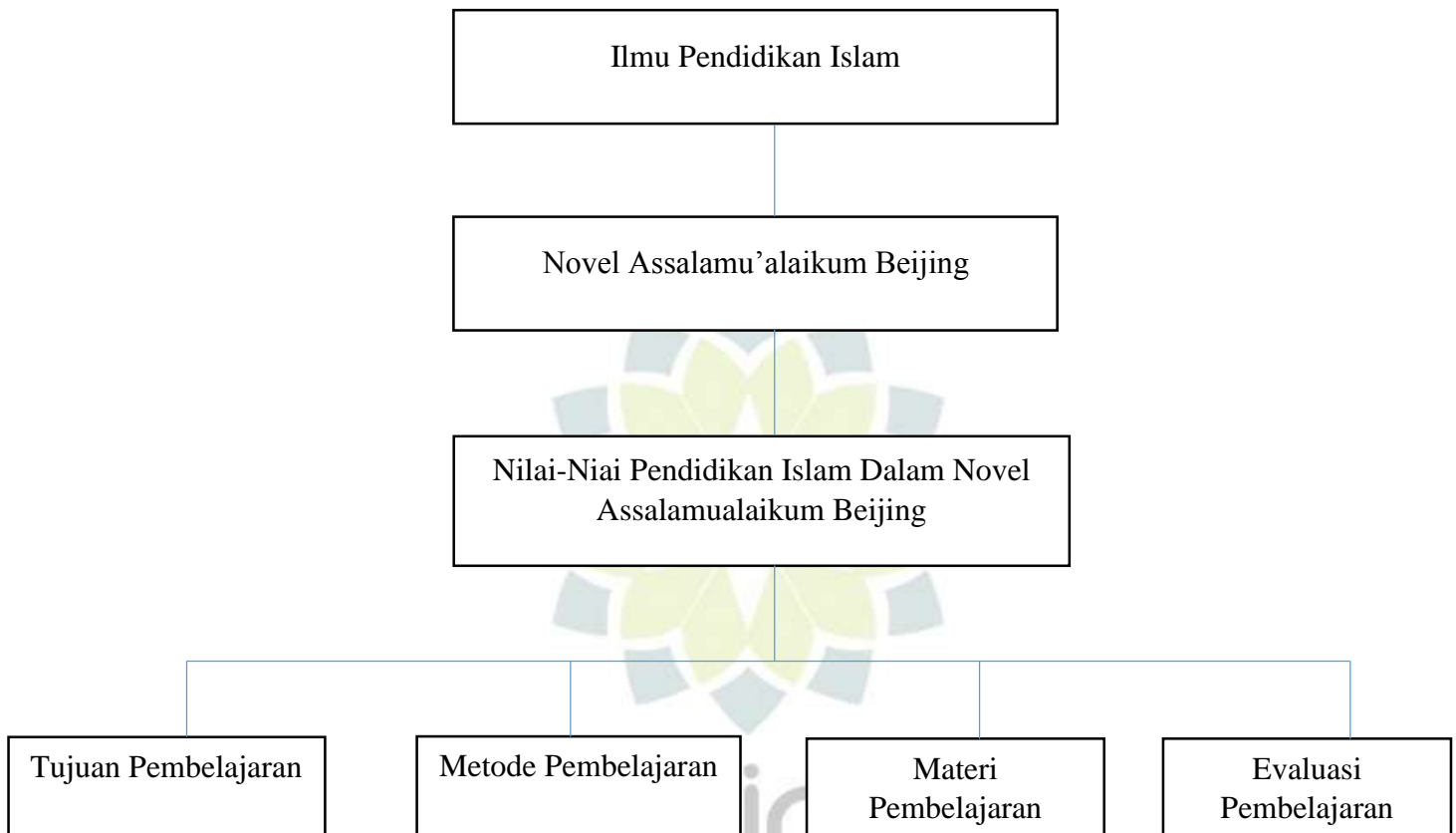
Jadi evaluasi pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti yaitu evaluasi tes karena di dalam novel Assalamualaikum Beijing terdapat nilai-nilai pendidikan

Islam yang dapat di ujikan menggunakan tes lisan ataupun tulisan seperti tes esay dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



Kerangka Berfikir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan yang akan penulis diteliti berikut beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Mas'udah (2007) dengan judul "Pesan-pesan Dakwah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta" karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian yang dilakukan Inayatul Mas'udah menggunakan metode semiotik untuk menganalisis data Novel tersebut, sedangkan objek yang diteliti ialah pesan-pesan dakwah seperti pesan aqidah, akhlak, dan syariah.
2. Penelitian yang dilakukan Hikmatunnisa (2010) yang berjudul "Analisis Wacana Pesan Aqidah dalam Novel Musafir Cinta" karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Penelitian yang dilakukan Hikmatunnisa menggunakan metode analisis Wacana Model Van Dijk. objek yang diteliti ialah Novel Musafir Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy.
3. Penelitian tentang nilai moral yang dilakukan oleh Siti Aminah (2008) yang berjudul "Analisis Wacana Moral Dalam Novel Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata. Dalam penelitian ini Aminah menunjukan hasil penelitiannya bahwa di dalam Novel Laskar Pelangi di temukan banyaknya tema yang mengandung pesan moral.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Herliyah Navisah (2010) yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy". Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih antara lain: nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015) yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa". Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa antara lain: nilai aqidah, nilai amaliyah dan nilai akhlak.

Adapun hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya. Dimana dalam penelitian ini penulis mengambil objek Novel Assalamua'laikum Beijing Karya Asma Nadia, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel.

